

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara peripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (Kemenkes, 2010). Rumah Sakit merupakan suatu bagian dari sistem pelayanan kesehatan, yang membentuk satu kesatuan yang bekerja sama dan bertanggung jawab untuk menuju satu tujuan bersama guna menciptakan pelayanan yang optimal (Ali dkk., 2016). Dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan di rumah sakit terdapat peran rekam medis. Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain telah diberikan kepada pasien (Kemenkes, 2008).

Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes, 2022). Rekam Medis merupakan salah satu elemen penting dalam memberikan pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk manajemen dan mengolah setiap tindakan medis di pelayanan kesehatan. Penyelenggaraan rekam medis menjadi faktor yang menentukan baik atau buruknya pelayanan di Rumah Sakit. Tanpa didukung dengan sistem yang baik dan benar pelayanan rumah sakit menjadi kurang optimal dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan di fasilitas kesehatan yang diharapkan (Maryati, 2015).

Perekam Medis adalah seorang yang telah lulus pendidikan rekam medis dan informasi kesehatan sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Kemenkes, 2020). Fungsi dan peran perekam medis yaitu mengidentifikasi pasien dengan benar, meningkatkan komunikasi yang efektif, meningkatkan keamanan obat-obatan yang diberikan, memastikan lokasi pembedahan yang benar, mengurangi risiko infeksi dan cedera dalam perawatan kesehatan (Budi et al., 2017). Pembangunan kesehatan memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan

dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan manusia yang setinggi tingginya. Sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya produktif secara sosial dan ekonomi. Bahwa untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan sebagaimana yang dimaksud diperlukan secara komprehensif yang didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satunya dengan penyediaan sumber daya manusia kesehatan yang memadai dan merata diseluruh wilayah indonesia (Kemenkes RI, 2015).

Perencanaan sumber daya manusia (SDM) adalah proses sistematis yang digunakan untuk memprediksi dan menentukan jumlah kebutuhan serta penyediaan SDM pada saat ini dan masa yang akan datang (Nandita Putri Samadona, 2022). Perencanaan yang sistematis dapat diperkirakan jumlah dan jenis tenaga kerja yang dibutuhkan pada setiap periode tertentu, sehingga dapat membantu dalam pelaksanaan rekrutmen, seleksi, pendidikan dan pelatihan serta membantu dalam restrukturisasi organisasi. Keberhasilan pelayanan kesehatan di tingkat primer atau puskesmas senantiasa didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidangnya. Dalam mencapai tujuan puskesmas diperlukan keterampilan dan kemampuan sumber daya manusia untuk menangani dan menyelesaikan masalah yang sudah menjadi tugas dan fungsi puskesmas. Agar tercapai pelayanan kesehatan yang mengikuti kaidah tertib administrasi yang baik, puskesmas perlu didukung oleh pengelolaan rekam medis yang baik. Pengelolaan rekam medis yang baik membutuhkan tenaga yang kompeten di bidang rekam medis.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 33 Tahun 2015 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Sumber Daya Manusia Kesehatan menganjurkan penggunaan dua metodologi untuk perencanaan kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan, yaitu ABK Kesehatan dan Standar Ketenagaan Minimal. Metode ABK Kes adalah suatu metode perhitungan kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) berdasarkan pada beban kerja yang dilaksanakan oleh setiap jenis SDMK pada tiap fasilitas pelayanan kesehatan (Fasyankes) sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Metode ini digunakan untuk menghitung kebutuhan semua jenis SDMK.

Penelitian ini menggunakan metode ABK Kesehatan karena perhitungan beban kerja pada metode ABK Kesehatan bertujuan untuk merencanakan kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan baik di tingkat manajerial maupun tingkat pelayanan, sesuai dengan beban kerja sehingga diperoleh informasi kebutuhan jumlah pegawai yang dapat menggambarkan rencana kebutuhan pegawai secara nyata sesuai dengan beban kerja suatu organisasi.

Tabel 1. 1 Jumlah Kunjungan Pasien Rumah Sakit Husada Utama Surabaya

Tahun	Rawat Jalan	Rawat Inap	Jumlah
2021	56279	5137	61416
2022	71277	7543	78820
Jumlah	127556	12680	140236

Sumber: Data Sekunder Unit Rekam Medis Di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Husada Utama memiliki kunjungan sebanyak 78820 pasien. Di Rumah Sakit Husada Utama terdapat 10 petugas rekam medis diantaranya, 4 petugas distribusi rawat jalan, 1 petugas mutu pelayanan, 1 petugas bagian pelayanan asuransi dan penerimaan setoran rawat inap, 1 petugas bagian pelaporan, 1 petugas bagian pengkodean dan pelaporan BPJS, 1 petugas *filling* dan distribusi peminjaman dan 1 petugas penginputan sensus IGD.

Beban kerja masing-masing pegawai tentu berbeda satu sama lain sesuai dengan jenis kegiatan yang diberikan oleh pimpinan. Pekerjaan yang harus dilakukan terus menerus sesuai dengan uraian tugasnya merupakan beban yang harus dipikul oleh pegawai tersebut. Menghitung beban kerja dapat ditetapkan standar beban kerja setiap pegawai dengan jelas. Data ini digunakan sebagai penilaian kinerja bagi pegawai dan juga dapat digunakan sebagai dasar menghitung kebutuhan pegawai di unit rekam medis dan informasi kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, jumlah tenaga rekam medis dengan jumlah pasien dan beban kerja tidak sebanding sehingga membuat petugas rekam medis tersebut kadang kewalahan melakukan pekerjaannya. Seringnya terjadi keterlambatan penyeteroran data pasien karena masih menunggu hasil rekapan dari bagian keuangan sehingga membuat pekerjaan tidak selesai tepat waktu.

Peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis rawat inap dan rawat jalan masih menggunakan buku ekpedisi sehingga pencatatan yang dilakukan secara manual dapat dikatakan belum efisien karena pencatatan secara manual mengakibatkan terjadinya reduksi data, mengalami kehilangan berkas/missfile dan kesulitan mengetahui riwayat dari peminjaman rekam medis. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Analisis Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Menggunakan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (Abk-Kes) Di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya”.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Untuk Menganalisis Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Menggunakan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (Abk-Kes) Di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang akan Diukur Kebutuhan Tenaga Rekam Medisnya Menggunakan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (Abk-Kes).
- b. Mengidentifikasi Waktu Kerja Tersedia di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Husada Utama Surabaya.
- c. Mengidentifikasi Komponen Beban Kerja dan Norma Waktu Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya
- d. Mengidentifikasi Standar Beban Kerja (SBK) Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya
- e. Mengidentifikasi Standar Tugas Penunjang (STP) dan Faktor Tugas Menunjang (FTP) Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya
- f. Mengidentifikasi Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya

1.2.3 Manfaat PKL

- a. Bagi Rumah Sakit Husada Utama Surabaya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk kebutuhan jumlah SDM yang sesuai.
- b. Bagi peneliti untuk dapat mengetahui jumlah beban kerja petugas rekam medis di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya.
- c. Bagi Politeknik Negeri Jember dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian dan pengetahuan khususnya mahasiswa program studi manajemen informasi kesehatan di jurusan kesehatan

1.3 Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian adalah Rumah Sakit Husada Utama Surabaya di Jl. Mayjen Prof. Dr. Moestopo No.31-35, Pacar Keling, Kec. Tambaksari, Kota SBY, Jawa Timur 60131 pada tanggal 13 Maret 2023 – 11 Juni 2023.

1.4 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan dan pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada petugas yang berkaitan dengan *job desc* petugas rekam medis. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan memaparkan hasil observasi, kemudian menyusun upaya perbaikan masalah dalam bentuk rekomendasi jumlah petugas rekam medis untuk Rumah Sakit Husada Utama Surabaya.